

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lensa kontak adalah alat bantu penglihatan dengan tujuan terapeutik dan kosmetik, dengan menyediakan suatu lapisan buatan pada permukaan depan bola mata. Lensa kontak sering kali menjadi pilihan untuk menggantikan fungsi kacamata sebagai alat bantu penglihatan. Penggunaan lensa kontak yang seharusnya dapat membantu penglihatan, justru dapat merusak kornea dan konjungtiva mata. Lensa kontak dapat menghalangi kornea mata untuk mendapatkan oksigen. Penggunaan lensa kontak sangat berbahaya ketika kondisi mata kering. Pemakaian jangka panjang akan memperberat risiko kerusakan pada kornea (White & Scott, 2014).

Saat ini terdapat berbagai macam jenis lensa kontak. *Softlens* merupakan jenis lensa kontak yang paling banyak dipilih oleh masyarakat. Bahkan lebih banyak orang memilih untuk menggunakan *softlens* dibanding kacamata (Boyd, 2015). Lensa kontak digunakan langsung pada permukaan bola mata, langsung di permukaan kornea sehingga membuatnya menjadi lebih nyaman untuk digunakan. Banyak pemakai yang tidak memperhatikan dan paham akan bahaya dari penggunaannya. Sehingga tidak memperhatikan kebersihan dan hal-hal yang penting dalam penggunaannya (Jennifer R. Cope, et al., 2015).

Penggunaan yang tidak sesuai akan berdampak *hypoxia*, kerusakan stroma, trauma endotel, alergi, keratitis, gangguan aliran air mata, dan abrasi kornea mata. Dampak negatif paling sering terjadi yaitu keratitis bakterialis dan neovaskularisasi akibat *hypoxia* (Jennifer R. Cope, et al., 2015).

Tahun 2004, diketahui pengguna lensa kontak di Amerika Serikat sekitar 38 juta orang, pada tahun 2014 sekitar 39,2 juta orang dan pada tahun 2015 sekitar 40,9 juta orang. Sekitar 13,2 juta orang pengguna lensa kontak berusia antara 18 sampai

34 tahun (Nichols, 2015). Insidensi keratitis yang disebabkan bakteri meningkat setiap dekadenya seiring dengan peningkatan populasi pengguna lensa kontak.

Diperkirakan insidensi keratitis ini yang berhubungan dengan penggunaan lensa kontak di Indonesia sekitar 1,8 sampai 2,44 per 10.000 pengguna lensa kontak/tahun (Rahmad & Amra, 2013).

Dari data diatas diketahui penggunaan lensa kontak semakin meningkat dari tahun ke tahun dan memiliki risiko yang tinggi untuk terjadi hal-hal negatif setelah penggunaannya. Hingga saat ini, belum ada penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa yang menggunakan lensa kontak terhadap dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaannya. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun 2016 yang menggunakan lensa kontak terhadap dampak negatif penggunaannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan pengguna lensa kontak terhadap dampak negatif penggunaannya.
2. Bagaimanakah gambaran sikap pengguna lensa kontak terhadap dampak negatif penggunaannya.
3. Bagaimanakah gambaran perilaku pengguna lensa kontak terhadap dampak negatif penggunaannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, perilaku pengguna lensa kontak terhadap dampak negatif penggunaannya pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Menambah wawasan mengenai penggunaan lensa kontak.
2. Menjadi acuan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pengguna lensa kontak dapat melakukan pencegahan terhadap dampak negatif.

1.5 Landasan Teori

Lensa kontak adalah alat bantu penglihatan dengan tujuan terapeutik dan kosmetik, dengan menyediakan suatu lapisan buatan pada permukaan depan bola mata (White & Scott, Contact Lenses , 2014).

Secara umum lensa kontak terdiri dari dua jenis yaitu *softlens* dan *hardlens*. *Softlens* merupakan jenis yang banyak digunakan oleh pengguna lensa kontak saat ini (Boyd, 2015).

Lensa kontak yang digunakan oleh kebanyakan orang setiap hari, dapat menimbulkan risiko infeksi pada mata.

Faktor yang dapat mengakibatkan infeksi adalah penggunaan lensa kontak jangka panjang, kurangnya asupan cairan pengganti air mata pada lensa kontak, faktor lingkungan, dan kebersihan yang buruk (Boyd, 2015).

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk mencegah risiko infeksi adalah menjaga kebersihan dan keamanan, seperti mencuci tangan dan mengeringkannya sebelum pemakaian, membersihkan lensa kontak dengan cairan khusus, mengganti dan membersihkan tempat penyimpanannya setiap tiga bulan sekali, melepas lensa kontak sebelum berenang dan selalu mengikuti anjuran dokter dalam pemakaian (*American Optometric Association, 2006*).

Dampak negatif penggunaan lensa kontak antara lain mata merah karena iritasi (*American Optometric Association, 2006*) dan yang paling sering adalah keratitis (Boyd, 2015).

